

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah atau karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia sebagai buah dari jalinan cinta dari sepasang suami istri. Hadirnya sebagai anugerah dalam sebuah rumah tangga adalah tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan mendidiknya hingga ia dewasa dan mengerti tentang arti hidup yang sesungguhnya. Mengasuh dan mendidik adalah sebuah kewajiban yang mesti dilaksanakan atau dilakukan oleh orang tua sebagai guru pertama dalam kehidupan anak tersebut. Allah mendirikan keluarga sebagai wadah bagi anak untuk belajar dan diajar dari orang tua. Sebelum Allah membentuk jemaat dan sebelum pemerintahan, Allah mentahbiskan pernikahan dan keluarga sebagai dasar bangunan dasar masyarakat. Tidak ada tempat yang lebih baik dan penting untuk menumbuhkan iman dan menaburkan nilai-nilai kristiani selain keluarga.¹

Jika anak dalam pembelajarannya tak diawasi, tentunya kehancuran moral, spiritualitas dan etika akan menghampiri dan meracuni karakternya. Sebaliknya jika anak dalam pembelajarannya dalam menjalani kehidupan didampingi oleh orang tuanya dan organisasi-organisasi keagamaan yang melekat pada dirinya, tentunya anak tersebut akan terbentuk karakter yang bermoral, beretika dan memiliki spiritualitas yang tinggi.

¹ Elisabeth, *Pembelajaran PAK pada Anak Usia Dini*, (Bandung: Bina Media Informasi, 2009), h. 13-114.

Pendidikan bagi anak sejak dini merupakan sarana yang efektif dalam membentuk anak pada etika yang dapat membawanya ke dalam masyarakat sosial. Jika hal itu diabaikan secara sengaja oleh kedua orang tua, maka hal itu dapat di retas dalam sebuah organisasi keagamaan seperti Gereja. Gereja yang hadir di tengah masyarakat adalah gereja yang tidak hanya mengajarkan moralitas dan etika saja, tetapi spiritualitas pun sangat di prioritaskannya.

Konteks dunia dimana anak-anak bertumbuh dan berkembang sekarang ini adalah konteks dunia yang terombang ambing oleh kepuasan-kepuasan tradisi yang di legitimate sebagai sebuah kebudayaan yang sudah melekat dalam suatu wilayah tertentu. Salah satu contoh ialah sabung ayam. Sabung ayam adalah salah satu permainan yang sering di jumpai dalam suatu wilayah tertentu, salah satunya adalah Nosu.

Berdasarkan pengamatan penulis, wilayah Nosu dapat dikatakan sebagai wilayah yang didalamnya mayoritas masyarakat yang beragama Kristen Protestan, tentunya hal itu sangat membantu masyarakat dalam mendidik dan mengembangkan pola pikir anak berdasarkan pola pendidikan Kristiani. Tapi hal itu bertolak belakang, bukan karena gereja yang tidak mampu mendidik anak, tetapi oknum-oknum yang ada dalam gereja tersebut tidak begitu efisien memperhatikan hal yang sangat penting tersebut. Hal itu terlihat dari maraknya judi sabung ayam yang ada pada daerah tersebut, yang mana pemeran utamanya adalah tokoh-tokoh gereja itu sendiri.

Anak sebagai kertas yang kosong, yang melihat hal tersebut tentunya akan meniru dan pasti akan melakukan apa yang dilihat dari orang yang lebih

tua atau dewasa darinya. Ini yang terjadi dalam masyarakat tersebut, anak pun ikut terjun bersama ayahnya ke dalam arena perjudian tersebut. Hal ini semestinya diretas dan di perhatikan oleh lembaga gereja sebagai lembaga yang hadir membekali orang tua dalam melakukan pendidikan terhadap anak. Tetapi bagaimana gereja dapat melakukan hal tersebut, sementara pemeran utama dalam judi tersebut adalah majelis itu sendiri yang harusnya hadir sebagai patron atau garda dalam jemaat justru hadir sebagai pembawa dosa yang tak terelakkan.

Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik membahas **Pentingnya Pendidikan Sejak Dini Untuk Memberantas Judi Sabung Ayam di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Induk Klasis Nosu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah Bagaimana penerapan pendidikan sejak dini dalam memberantas judi sabung ayam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Induk Klasis Nosu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan pentingnya penerapan pendidikan sejak dini dalam memberantas judi sabung ayam di Gereja Toraja Mamasa, Jemaat Induk Klasis Nosu!

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini akan memberikan informasi yang bermanfaat secara:

1. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk melahirkan gagasan untuk merancang atau mendesain suatu kajian teologis dalam Pendidikan Agama Kristen.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur bagi pembinaan anak usia sejal dini melalui metode pembelajaran PAK.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini memberikan motivasi bagi seluruh mahasiswa secara khusus mahasiswa jurusan PAK dalam memahami Model pembelajaran PAK bagi anak remaja.
- b. Menambah pengetahuan penulis sehubungan dengan model pembelajaran PAK dalam keluarga untuk anak usia sejak dini.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran terhadap Sinode Gereja Toraja Mamasa untuk mensosialisasikan pentingnya pendidikan sejak dini dilakukan dalam gereja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan karya ilmiah ini, maka penulis membagi lima bab, diantaranya :

- Bab I** : Merupakan Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika penulisan.
- Bab II** : Merupakan Kajian Teori yang membahas tentang Perjudian, Anak dan Budaya Pejudian, Pendidikan Agama Kristen, Anak dan Spiritualitas, dan Peran Orang Tua dan Gereja dalam membangun spiritualitas anak sejak dini
- Bab III** : Merupakan Metodologi Penelitian
- Bab IV** : Laporan Dan Analisis
- Bab V** : Penutup atau Kesimpulan dan Saran.